

Pengaruh *Locus Of Control* dan Literasi Kewirausahaan Terhadap Perilaku Wirausaha Pada Wanita Wirausaha Kuliner di Kecamatan Lima Kaum

Kumala Sari ¹, Yuhendri LV^{*2}

^{1,*2} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO



ISSN: 2620-6196

Vol. 8 Issues 2 (2025)

Article history:

Received – August 02, 2025

Revised – August 05, 2025

Accepted – August 07, 2025

Email Correspondence:

YuhendriLV@fe.unp.ac.id

Keywords:

Locus of Control; *Literasi*

Wirasahawan; *Perilaku Wirausahaan*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of locus of control and entrepreneurial literacy on the entrepreneurial behavior of women culinary entrepreneurs in Lima Kaum District. A causal-type quantitative research method was adopted, involving 105 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 30. The results indicate that both variables jointly have a significant effect, but only entrepreneurial literacy shows a positive and significant partial influence. These findings highlight the essential role of entrepreneurial literacy in shaping proactive and sustainable entrepreneurial behavior among women entrepreneurs.

INTRODUCTION

Pada perekonomian suatu negara, kewirausahaan memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan peningkatan daya saing ekonomi. Kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61% sekaligus mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia sehingga menjadi tulang punggung perekonomian (M. Junaidi, 2024). Menariknya, sebagian besar pelaku UMKM Indonesia adalah wanita, sebesar 64,5% pelaku UMKM adalah wanita, yang menegaskan peran penting wanita dalam menggerakkan roda perekonomian (Ronny Heraswadi, 2025). Di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar 55,8% pelaku UMKM adalah wanita dan sebagian besar bergerak di bidang kuliner.

Meskipun jumlah wanita wirausaha terus meningkat, masih ditemukan tantangan dalam membentuk perilaku wirausaha yang ideal. Survei YouGov menunjukkan bahwa meskipun 1 dari 5 anak muda memiliki ide bisnis, hampir 46% wanita muda tidak percaya diri untuk menjadi pemimpin bisnis yang sukses (Youth Business Internasional, n.d.). Hal ini sejalan dengan temuan Google dalam survei *Advancing Women in Entrepreneurship*, yang mengungkapkan adanya kesenjangan kepercayaan diri antara calon wirausaha perempuan dan laki-laki di Indonesia. Perempuan cenderung lebih takut gagal dan kurang percaya diri dibandingkan laki-laki dalam memulai usaha (Junaidi et al., 2021).

Perilaku wirausaha merupakan faktor kunci dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan karena memengaruhi cara individu dalam merancang strategi, merespons tantangan dan peluang usaha dalam aktivitas kewirausahaan. Menurut Hendro (2011;166) perilaku wirausaha adalah suatu tindakan (*act*) dari kebiasaan atas kebenaran yang wirausaha pegang teguh. Perilaku wirausaha merupakan serangkaian tindakan individu dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Perilaku ini melibatkan kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis. Seiring dengan meningkatnya dinamika kompetisi dalam dunia usaha, wanita wirausaha

dituntut untuk adaptif dan mampu menyusun strategi yang tepat. Oleh karena itu, perilaku wirausaha menjadi fondasi penting dalam menciptakan keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 30 wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum, menunjukkan bahwa masih ada wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum belum menunjukkan perilaku wirausaha yang ideal, hanya 40% responden yang telah menunjukkan perilaku wirausaha yang ideal, sementara 60% lainnya masih menghadapi hambatan dalam aspek perencanaan, pengambilan risiko, kepemimpinan, dan pengelolaan usaha secara profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih menghadapi tantangan dalam perencanaan usaha, pengambilan risiko, dan kepemimpinan. Padahal, perilaku wirausaha merupakan fondasi dari keberlangsungan bisnis yang dijalankan oleh seorang wirausaha (Sumantri, 2025).

Faktor internal yang memengaruhi perilaku wirausaha adalah *locus of control* (lokus kendali), yang tergambar melalui individu dengan keyakinan mengaitkan penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang mereka alami, mencerminkan bagaimana seseorang memandang kontrol atas hidupnya (Rotter, 1966). Sumarni et al. (2020) menegaskan *locus of control* (lokus kendali) merepresentasikan keyakinan individu terkait sejauh mana ia mengendalikan kesuksesan yang dialaminya. Dengan *locus of control* yang tinggi, individu umumnya memiliki pandangan yang terarah serta mampu menyusun strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan kesuksesan dalam kehidupannya.

Selain itu, literasi kewirausahaan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku wirausaha (Khofifah & Drifanda, 2023). Literasi kewirausahaan adalah bentuk pemahaman dan pengetahuan individu terkait konsep kewirausahaan, mencakup sejumlah karakteristik positif seperti kemampuan berinovasi dan berpikir kreatif dalam memanfaatkan peluang yang tersedia, sehingga peluang tersebut dapat dikembangkan menjadi usaha yang bernilai ekonomis dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat (Rostina & Aransyah, 2023). Tingginya literasi kewirausahaan berkontribusi terhadap aktivitas kewirausahaan. Individu yang memiliki usaha perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan karena dengan tingginya literasi kewirausahaan semakin meningkat pula perilaku wirausaha (Ramadhani & LV, 2025).

Hasil sejumlah penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwasanya *locus of control* dan literasi kewirausahaan secara signifikan memengaruhi perilaku wirausaha. Penelitian yang mengkaji dampak *locus of control* dilakukan oleh Mustikarini et al. (2023) dan Dewi & Susanti (2021) mengidentifikasi *locus of control* signifikan berpengaruh positif terhadap kecenderungan individu dalam perilaku wirausaha. Penelitian milik Khofifah & Drifanda (2023); Ramadhani & LV, (2025) dan Rahmatullah et al. (2022) membuktikan secara signifikan literasi kewirausahaan berdampak pada perilaku wirausaha.

Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara bersamaan dalam konteks wanita wirausaha kuliner di daerah, seperti Kecamatan Lima Kaum, masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan berpotensi untuk memperluas literatur di bidang kewirausahaan di Indonesia. Melalui kombinasi kedua variabel independen tersebut, diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat memperluas wawasan teoritis dalam studi kewirausahaan, khususnya dalam konteks wanita wirausaha di bidang kuliner.

LITERATURE REVIEW

Perilaku wirausaha

Perilaku wirausaha merupakan inti dari proses kewirausahaan dan merujuk pada tindakan-tindakan individu dalam menciptakan, mengelola, serta mengembangkan usaha (Le et al., 2023). Menurut Hendro (2011), perilaku wirausaha adalah tindakan nyata yang dilakukan secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam menjalankan usaha. Perilaku ini mencerminkan sikap kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta memiliki orientasi pada pencapaian usaha. Sementara itu, Gieure et al. (2020) menekankan bahwa perilaku ini menunjukkan kemampuan individu untuk mengubah ide menjadi tindakan usaha. Oleh karena itu, perilaku wirausaha tidak terlepas dari aspek-aspek kunci, seperti kemampuan menciptakan

gagasan baru, berinovasi, pengambilan risiko, sikap proaktif, pencarian peluang, dan penciptaan usaha (Otache, 2025). Perilaku wirausaha Sumantri (2025) disebut sebagai proses kewirausahaan dalam menemukan dan memanfaatkan peluang usaha untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan usaha, yang pada hakikatnya merupakan hasil dari interaksi antara faktor individu, organisasi, dan lingkungan.

Locus of Control

Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Rotter (1954) *locus of control* dipahami sebagai suatu bentuk keyakinan bahwa peristiwa-peristiwa yang dialami secara langsung maupun tidak langsung, dapat dikendalikan oleh individu melalui kemampuan dirinya sendiri. Konsep ini terbagi menjadi internal dan eksternal. Keberhasilan maupun kegagalan diyakini oleh individu dengan *locus of control* internal sebagai hasil dari upaya dan kompetensi pribadi yang mereka miliki. (Dewi & Susanti, 2021). Sumarni et al. (2020) menjelaskan bahwa *locus of control* memengaruhi cara seseorang menyusun visi dan rencana jangka panjang. Sementara itu, Suprpti & Muhammad (2022) menambahkan bahwasanya *locus of control* mencerminkan tingkat keyakinan individu bahwasanya perilaku dan karakter pribadinya menentukan hasil kehidupannya, termasuk dalam aktivitas kewirausahaan.

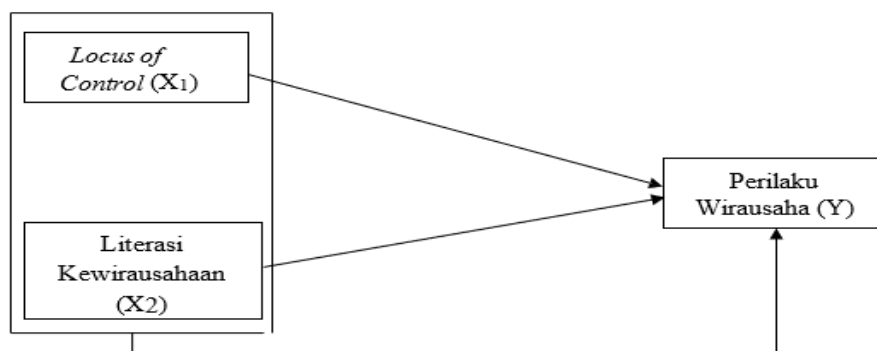
Literasi Kewirausahaan

Pardosi (2021:27) menjelaskan bahwa literasi kewirausahaan merupakan intensi untuk melakukan kewirausahaan yang datang dari keinginan kuat dalam diri seseorang. Salhi dalam Puspitaningsih (2016:227) yang menjelaskan bahwa literasi kewirausahaan mencakup pengetahuan dan informasi yang diproses dalam ranah kognitif, seperti ingatan dan pemahaman mengenai cara menjalankan usaha, yang mendorong keberanian untuk mengambil risiko secara rasional dan logis saat mengelola usaha. Sementara itu, Burhan et al. (2023) menjelaskan literasi kewirausahaan merupakan perspektif individu terhadap dunia usaha, yang tercermin dalam kemampuan merancang peluang bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara pribadi, melainkan turut bermanfaat bagi masyarakat. Literasi kewirausahaan merupakan aspek penting yang mendukung seseorang dalam memulai dan mengembangkan usaha (Gani et al., 2023).

Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis penelitian ini:

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* dan literasi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha pada wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum.
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap perilaku wirausaha pada wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum.
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan literasi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha pada wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

RESEARCH METHOD

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang dipilih pada penelitian ini dengan jenis kausatif untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *locus of control* dan literasi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha pada wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum. Objek penelitian ini adalah wanita wirausaha kuliner yang menjalankan usaha di wilayah tersebut. Jumlah sampel terdiri 105 wanita wirausaha kuliner melalui rumus jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, *simple random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan data. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket. Analisis data pada penelitian ini mencakup uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas kemudian analisis regresi linier berganda dengan perangkat SPSS versi 30. Pengujian hipotesis dilaksanakan secara parsial melalui uji t dan secara simultan melalui uji F. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur melalui koefisien determinasi (R^2).

Perilaku wirausaha dalam penelitian ini difungsikan sebagai variabel dependen, yang didefinisikan sebagai serangkaian tindakan wanita wirausaha kuliner Kecamatan Lima Kaum dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Perilaku ini diukur melalui lima indikator, yaitu perilaku secara individu, perilaku sosial dan lingkungan, perilaku dalam pekerjaan, perilaku dalam menghadapi risiko, dan perilaku dalam kepemimpinan (Hendro, 2011). Variabel independen pertama adalah *locus of control* yang merujuk pada keyakinan wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum bahwa dia bertanggung jawab atas takdir dan hasil perilaku dalam berwirausaha, dengan indikator berupa kepercayaan pada kemampuan diri dan hasil usahanya sendiri (Rotter, 1966). Sementara itu, variabel independen kedua yaitu literasi kewirausahaan merujuk pada pengetahuan dan pemahaman wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum dalam berwirausaha yang mendorong individu untuk secara logis dan rasional berani menghadapi risiko dalam menjalankan usaha, diukur melalui indikator pengetahuan dasar kewirausahaan, ide dan peluang usaha, serta pengetahuan terkait beberapa aspek usaha (Maryasih, 2021). Skala Likert digunakan untuk mengukur semua variabel pada penelitian ini.

RESULTS AND DISCUSSION

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu supaya dapat mengetahui sejauh mana *locus of control* dan literasi kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap perilaku wirausaha. Langkah awal dalam analisis ini adalah menguji asumsi klasik agar memastikan bahwa data telah layak dianalisis. Salah satu bentuk tersebut adalah uji normalitas. Supaya bisa diketahui data residual berdistribusi normal maupun tidak, maka dilaksanakan uji normalitas *one sample of kolmogrov-smirnov test* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu data dianggap berdistribusi normal bila nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		4.6643707
	Std. Deviation		27.89514462
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Postive		.056
	Negative		-.081
Test Statistic			.081
Asymp.Sig.(2-tailed) ^c			.084
Monte Carlo Sig.(2-tailed) ^d	Sig.		.089
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,084 yang melebihi batas signifikasi 0,05, temuan ini mengidentifikasi bahwasanya data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, secara statistik *locus of control* dan literasi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan dan dinyatakan terpenuhi, tahap selanjutnya dalam asumsi klasik adalah multikolinearitas, yaitu kondisi ketika terdapat korelasi yang sangat tinggi antara dua variabel independen maupun lebih pada suatu model regresi, sehingga menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan secara akurat. Bila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 dalam model regresi dianggap tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	Locus Of Control	0.997	1.003
	Literasi Kewirausahaan	0.997	1.003

a. Dependent Variable: PERILAKU WIRAUSAHA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Diketahui nilai tolerance sebesar 0,997 untuk variabel *locus of control* dan literasi kewirausahaan, serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,003. Karena nilai tolerance kedua variabel > 0,10 dan kedua nilai VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen.

Selanjutnya melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk menilai adanya ketidakteraturan pada varian residual pada model regresi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Metode glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini, jika signifikansi > 0,05 maka model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.450	17.074		-0.261	0.795
	Locus Of Control	0.024	0.213	0.011	0.113	0.910
	Literasi	0.590	0.427	0.136	1.381	0.170
	Kewirausahaan					

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Diketahui tingkat signifikansi untuk variabel *locus of control* = 0,910 sedangkan variabel literasi kewirausahaan mencapai 0,170. Dua variabel tersebut memiliki nilai sig > 0,05, hasil menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model dianggap layak digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, yakni *locus of control* (X_1) dan literasi kewirausahaan (X_2) terhadap variabel dependen perilaku wirausaha (Y) pada tahap ini analisis regresi linier berganda. SPSS versi 30 digunakan untuk melakukan pengujian data dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel *coefficients* pada bagian *Unstandardized Coefficients*. Berikut hasil estimasi dari regresi berganda:

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	163.679	17.329		9.445	0.000
	Locus of Control	0.133	0.216	0.038	0.617	0.539
	Literasi Kewirausahaan	5.477	0.433	0.780	12.639	0.000

a. Dependent Variable: PERILAKU WIRAUSAHA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Menurut hasil analisis, diperoleh persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 163,679 + 0,133X_1 + 5,477X_2$$

Diketahui variabel *locus of control* (X_1) = 0,133. Maknanya ketika *locus of control* naik, perilaku wirausaha juga naik sebesar 0,133 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Variabel literasi kewirausahaan (X_2) memiliki koefisien regresi =5,477. Artinya setiap peningkatan pada variabel literasi kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan perilaku wirausaha sebesar 5,477 dengan anggapan variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis, salah satunya melalui uji F. Pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis melalui pengujian uji F. Berikut hasil uji F melalui SPSS 30:

Tabel 5. Uji F
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	80.692	<.001 ^b

a. Dependent Variable: PERILAKU WIRAUSAHA

b. Predictors: (Constant), LITERASI KEWIRAUSAHAAN, LOCUS OF CONTROL

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Mengacu pada *output* ANOVA, memperlihatkan bahwa f_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 80,692 > dari f_{tabel} 3,085 dengan nilai signifikansi < 0,001. yang menandakan model regresi layak digunakan dan dua variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha.

Setelah dilakukan uji F, tahap selanjutnya adalah pengujian t digunakan sebagai alat menilai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t diketahui melalui kolom signifikansi (Sig) yang tercantum pada tabel *coefficients* pada Tabel 4. Dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa untuk variabel *locus of control* (X_1) mencapai nilai t_{hitung} sebesar 0,617 < t_{tabel} sebesar 1,658 dengan sig sebesar 0,539 > 0,05 variabel *locus of control* (X_1) tidak berpengaruh terhadap perilaku wirausaha (Y). Sebaliknya variabel literasi kewirausahaan dengan t_{hitung} 12,639 > t_{tabel} 1,658 dan nilai sig <0,001, hasil analisis membuktikan bahwasanya literasi kewirausahaan (X_2) secara signifikan memengaruhi perilaku wirausaha (Y).

Selanjutnya, untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu *locus of control* dan literasi kewirausahaan berkontribusi terhadap variabel dependen yakni perilaku wirausaha bisa diamati melalui R-Square pada model *Summary* berikut:

Tabel 6. R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	0.613	0.605	28.562

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEWIRAUSAHAAN, LOCUS OF CONTROL

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 6, diperoleh R square = 0.613 mempresentasikan bahwasanya sebesar 0.613 atau 61.3% variasi pada variabel perilaku wirausaha bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen pada model, yakni *Locus Of Control* (X_1) dan Literasi Kewirausahaan (X_2). Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar persamaan regresi ini maupun variabel yang tidak diteliti.

Discussion

Pengaruh Locus of Control dan Literasi Kewirausahaan terhadap Perilaku Wirausaha Wanita Wirausaha Kuliner di Kecamatan Lima Kaum

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa *locus of control* dan literasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wirausaha wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum. Temuan ini mendukung pandangan Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* bahwasanya perilaku dipengaruhi oleh *perceived behavioral control* dan *attitude toward behavior*. Dalam hal ini, *locus of control* merepresentasikan keyakinan seseorang terhadap hasil usaha, sementara literasi kewirausahaan berkaitan dengan sikap positif terhadap kegiatan wirausaha.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan (Mustikarini et al., 2023) dan (Dewi & Susanti, 2021), yang menyatakan bahwa *locus of control* dan literasi usaha menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku wirausaha. Literasi kewirausahaan memberikan pemahaman tentang peluang, risiko, dan strategi usaha, sedangkan *locus of control* memengaruhi ketangguhan psikologis dalam menghadapi dinamika bisnis. Oleh karena itu, sinergi antara keduanya menjadi fondasi penting bagi perilaku wirausaha yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dan literasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha pada wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum.

Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Wirausaha Wanita Wirausaha Kuliner di Kecamatan Lima Kaum

Variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku wirausaha wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum. Meskipun hasil analisis regresi berganda menunjukkan arah hubungan positif, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi dalam perilaku wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Indarti & Rostiani (2008) yang menyatakan bahwasanya *locus of control* internal tidak selalu memberikan kontribusi signifikan terhadap aktivitas kewirausahaan. Ketidakketerkaitan tersebut disebabkan latar belakang budaya Minangkabau yang religius, di mana filosofi hidup “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” mendorong cara pandang bahwa keberhasilan usaha adalah amanah dari Allah SWT. Sehingga meskipun individu memiliki kontrol diri yang tinggi, perilaku wirausaha yang muncul lebih banyak didasari oleh nilai spiritual seperti ikhtiar dan tawakal, bukan semata hasil dari keyakinan pribadi atas kemampuan diri. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa *locus of control* tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha pada wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum.

Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Perilaku Wirausaha Wanita Wirausaha Kuliner di Kecamatan Lima Kaum

Secara parsial, literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wirausaha wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum. Semakin tinggi literasi kewirausahaan yang dimiliki, semakin besar kecenderungan individu untuk menunjukkan perilaku wirausaha yang adaptif, proaktif, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwasanya sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) menjadi prediktor penting dalam membentuk perilaku, di mana literasi kewirausahaan mencerminkan sikap positif terhadap aktivitas wirausaha.

Sejalan dengan penelitian Mustikarini et al., (2023); Ramadhani & LV (2025); Yuniar & Subroto (2024), yang menyatakan bahwa individu dengan literasi kewirausahaan yang tinggi lebih mampu mengelola risiko, mengambil keputusan strategis, dan mengenali peluang usaha. Dalam konteks wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum, literasi ini menjadi modal kognitif yang mendorong keberanian, inovasi, serta kemampuan mempertahankan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan literasi kewirausahaan menjadi strategi krusial dalam memperkuat perilaku wirausaha yang ideal dan berdaya saing di sektor kuliner lokal. Dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha pada wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel *locus of control* dan literasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wirausaha. Hal ini berarti bahwa peningkatan kedua variabel tersebut akan diikuti oleh peningkatan perilaku wirausaha pada wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum. Secara parsial, variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *locus of control* yang dimiliki responden tidak memberikan dampak yang berarti terhadap variasi perilaku wirausaha yang ditunjukkan. Variabel literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan yang dimiliki, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk menampilkan perilaku wirausaha yang positif dan sesuai dengan karakteristik wirausaha yang ideal.

Penelitian ini memberikan kontribusi berarti melalui fokus pada konteks lokal yang spesifik, yaitu wanita wirausaha kuliner di Kecamatan Lima Kaum. Kajian mengenai wanita wirausaha di wilayah ini masih relatif terbatas, sehingga studi ini menghadirkan nilai kebaruan dalam pengembangan literatur kewirausahaan di Indonesia. Selain itu, dalam penelitian ini perilaku wirausaha belum dapat dijelaskan secara menyeluruh, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku wirausaha secara lebih komprehensif.

REFERENCE

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Burhan, I., Azis, E., Hasanuddin, H., Kasmawati, K., & Sandi, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Klasikal : Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.52208/KLASIKAL.V5I1.518>
- Dewi, D. A. K., & Susanti, S. (2021a). Pengaruh Literasi Digital, Locus of Control, dan Hasil Belajar Kewirausahaan terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 422–432. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.672>
- Gani, I. P., Larosa, E., Ardiansyah, & Toralawe, Y. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap

- [illegible]

- Sumantri - Google Buku (Suwatno (ed.)). Widina Media Utama. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=6JRIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA60&dq=Perilaku+wirausaha+mengacu+pada+penemuan+dan+eksploitasi+peluang+bisnis+baru+dengan+tujuan+keuntungan+dan+pertumbuhan.+Ini+22+melibatkan+tiga+aktivitas+berbeda:+1\)+identifikasi+peluang+bisnis+baru,+2\)+pembentukan+usaha+baru+untuk+memanfaatkan+peluang+itu,+dan+3\)+pengelolaan+usaha+baru+agar+berkembang+seiring+waktu+\(Mukti+et+al.,+2022\).+Berdasarkan+penelitian+dari+beberapa+para+ahli+di+atas+dapat&ots=5oqtW61vyH&sig=o_P4XDuOePkYMZT47YfiXZIWgzg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=6JRIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA60&dq=Perilaku+wirausaha+mengacu+pada+penemuan+dan+eksploitasi+peluang+bisnis+baru+dengan+tujuan+keuntungan+dan+pertumbuhan.+Ini+22+melibatkan+tiga+aktivitas+berbeda:+1)+identifikasi+peluang+bisnis+baru,+2)+pembentukan+usaha+baru+untuk+memanfaatkan+peluang+itu,+dan+3)+pengelolaan+usaha+baru+agar+berkembang+seiring+waktu+(Mukti+et+al.,+2022).+Berdasarkan+penelitian+dari+beberapa+para+ahli+di+atas+dapat&ots=5oqtW61vyH&sig=o_P4XDuOePkYMZT47YfiXZIWgzg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Sumarni, Abdullah, E., & Nasir, M. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIVERSITAS. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.9025>
- Suprpti, E., & Muhammad, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52166/J-MACC.V5I2.3480>
- Youth Business Internasional. (n.d.). *Women face gender-specific barriers to entrepreneurship - Youth Business International*. Retrieved July 26, 2025, from <https://youthbusiness.org/blog/news/women-face-gender-specific-barriers-to-entrepreneurship/>
- Yuniar, A. M., & Subroto, W. T. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Variabel Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 20 Surabaya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(2), 700–716. <https://doi.org/10.22437/jpe.v19i2.36561>